



Pronunciation Errors of the *Hijaiyah* in Students of Nurussalam Grade VII of Junior High School Barito Kuala South Kalimantan

A. Fahrurrazi

UIN Antasari Banjarmasin

Corresponding e-mail : ahmadfahrurrazi889@gmail.com

Abstract:

The aim of this research is to identify forms of errors in the pronunciation of hijaiyah letters among class VII students at MTs Nurussalam when reading Arabic texts and the factors behind them. The approach in this research is descriptive qualitative with a field study type. The data in this research are the results of audiovisual recordings of students reading Arabic texts in the first lesson about ta'aruf. The data source in this research was class VII MTs students with a total of 25 students, and were selected using simple random sampling. The data collection technique uses listening, interviews and observation techniques, while the data analysis technique uses six stages. The results of the research show that it is known that the number of errors in the pronunciation of hijaiyah letters in reading Arabic texts reaches 60% in the form of errors in changing the pronunciation of consonant letters to other letters such as changing the letter ذ to ز, changing the letter ع to أ, the letter ص to ش, the letter س to ص, the letter ط becomes ت, the letter ح becomes ه, the letter ز becomes ج, the letter ق becomes ك, while the factors that cause these errors include: Habitual factors from the environment, the influence of the first language in the form of Banjar dialect, and difficulty identifying the location of articulation.

Keywords: Error Analysis; Phonology; Hijaiyah;

Submitted:
November 7th 202

Revised:
November 13rd 2023

Accepted:
November 15th 2023



Analisis Kesalahan Pengucapan Huruf Hijaiyah Siswa Mts Kelas VII Nurussalam Barito Kuala Kalimantan Selatan

A. Fahrurrazi

UIN Antasari Banjarmasin

Corresponding e-mail : ahmadfahrurrazi889@gmail.com

Abstract:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah pada siswa kelas VII MTs Nurussalam dalam membaca teks bahasa Arab serta faktor yang melatarbelakanginya, penelitian ini dilakukan yaitu untuk menambah pengetahuan kita tentang kesalahan yang sering terjadi dialami para siswa dalam belajar bahasa arab khususnya pada maharah qira'ah ,jadi, bagi pendidik ketika mengetahui dimana kesalahan yang sering terjadi maka bisa memikirkan dan memilih metode atau strategi atau media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran maharah qira'ah . Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Data pada penelitian ini adalah hasil rekaman audiovisual siswa saat membaca teks bahasa Arab pada pelajaran pertama tentang ta'aruf. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs banjarmasin dengan jumlah 25 siswa, dan dipilih dengan sampel acak sederhana (simple random sampling). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan enam tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah dalam membaca teks bahasa Arab mencapai sebesar 60% berupa kesalahan berubahnya pelafalan huruf konsonan menjadi huruf lain seperti Perubahan huruf ذ menjadi ز, Perubahan huruf ع menjadi أ, huruf ص, ش menjadi Huruf س, Huruf ط menjadi ت, huruf ح menjadi ه, huruf ز menjadi ج, huruf ق menjadi ك, Sedangkan faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: Faktor kebiasaan dari lingkungan, Pengaruh bahasa pertama berupa dialek Banjar, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi, dari hasil penelitian tersebut kita dapat memberikan penekanan dimana saja letak kesalahan yang sering terjadi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat dipikirkan metode, strategi, dan media apayang cocok digunakan

Kata Kunci: Analisis Kesalahan; Fonologi; Huruf Hijaiyah;

Submitted:
November 7th 2022

Revised:
November 13rd 2023

Accepted:
November 15th 2023

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat kaya dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satu diantaranya yaitu ilmu bahasa. Bahasa arab merupakan salah satu materi yang diterapkan disekolah yang berbasis islam,mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah keatas (Rahmatia et al., 2021). Pembelajaran bahasa menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Besarnya peran bahasa dalam dunia pendidikan tidak lepas dari fungsi bahasa itu sendiri yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi atau menyampaikan informasi dengan tujuan untuk memahami maksud pembicara kepada lawan bicara.

Sabagaimana kita ketahui Bahasa arab di indonesia memiliki dua tujuan yaitu : sebagai alat untuk mempelajari bahasa dan memperdalam pengetahuan islam dan sebagai tujuan belajar untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa arab (Yudhistira N. Nyaran et al., 2022).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (Muzaki & Darmawan, 2022).

Masyarakat Indonesia pun juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, hal ini menandakan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan suatu bangsa mempelajari satu bahasa (bahasa Indonesia) dalam tatanan hidup bermasyarakat, tetapi juga perlu mengetahui dan mempelajari bahasa-bahasa di belahan dunia lainnya. Bahasa yang digunakan selain bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah bahasa asing. Bahasa asing yang paling populer dan terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia terkhusus sekolah sekolah yang berbasis Islam yaitu bahasa Arab.

Adapun tujuan dalam mempelajari bahasa yaitu supaya mampu memakai bahasa tersebut dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. andriani mengemukakan pendapatnya bahwa selain sebagai bahasa inter-nasioanal bahasa Arab juga berperan se-bagai bahasa komunikasi ubudiyah dalam bentuk dzikir dan doa (Andriani, 2015).

Pada umumnya dalam pembelajaran bahasa Arab ada memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. ke empat keterampilan itu adalah keterampilan menyimak (Maharah al-istima'), keterampilan berbicara(Maharah al-kalam) (Ayudia et al., 2016). Adapun terampilan (Qowaid), kosakata(Mufrodat), dan bunyi (Alashwat) sebagai unsur- unsur bahasa Arab yang menunjang ke empat keterampilan tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab ditekankan untuk menguasai keempat keterampilan dan tiga unsur- unsur bahasa Arab. Namun sebelumnya sangat penting untuk memahami bunyi-bunyi/ fonem (Al-Ashwat) dari huruf hijaiyyah. Karena sebelum menguasai keempat keterampilan tersebut terlebih dahulu dikenali Makhorijul huruf hijaiyyah. Seseorang yang menggunakan bahasa Arab harus

mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan Makhoriijul hurufnya (tempat keluarnya huruf) dengan tepat. Selain itu kita harus membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Karena dalam bahasa Arab apabila salah mengucapkan satu huruf maka makna atau arti dari kata tersebut akan berbeda.

Al-Ashwat artinya suara yaitu bagaimana mengucapkan suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mengucapkan. Inti dari mempelajari ilmu Al- ashwat bisa mengucapkan abjad Arab dengan fasih dan benar (*Makhoriijul huruf*), baik abjad yang berdiri sendiri ataupun yang sudah dirangkai. Oleh karenanya dalam mempelajari bahasa Arab sangat perlu terlebih dahulu mempelajari Al- ashwat (bunyi).

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf atau artikulasi ketika membunyikannya. Dari pendapat Tekan di atas menggambarkan bahwa Makhoriijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyyah dimana antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya memiliki tempat keluar atau artikulasi yang berbeda.

Ilmu Ashwat atau yang sering disebut dengan ilmu bunyi yang juga disebut dengan sebutan Fonologi, termasuk dari cabang ilmu bahasa Arab. Dalam pembelajaran ilmu Ashwat, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar dapat menunjang penguasaan keterampilan berbahasa yang komprehensif. Pengajaran ilmu ashwat bisa menyesuaikan dengan tiga tujuan pengajaran di antaranya perspektif, produktif, dan juga deskriptif). Dalam pengajaran jenis perspektif, pengajaran ilmu Ashwat bertujuan untuk memperbaiki pengucapan pada bahasa yang baru dipelajarinya. Dari tujuan-|tujuan tersebut tergambar betapa pentingnya pembelajaran ilmu ashwat dalam bahasa Arab. Apabila ada suatu unsur di dalam bahasa Arab yang tidak diperhatikan, maka perkataan yang dikatakan tidak akan bisa dimengerti dan juga dipahami oleh orang lain. Begitu pula pada pembelajaran bahasa Arab yang tidak terfokus pada sistem bunyi suatu bahasa itu sendiri dan itu juga akan menyebabkan kesulitan pada bahasa itu sendiri.

Tentunya sering kita temui tidak sedikit orang yang salah dalam mengungkapkan suatu bahasa atau menerapkan ilmu ashwat ,banyak faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Nurkholis dalam penelitiannya menyatakan bahwasanay bahasa arab itu dalam pengucapannya bagi kalangan orang-orang non arab (a'jam) secara umum masih terkesan sulit dan rumit (Nurkholis, 2018). Jadi, kesalahan dalam berbahasa pada tataran fonologi bahwa bunyi yang dapat dibuat oleh manusia sangat banyak, tetapi yang digunakan oleh bahasa yang sesuai dengan sejarah bahasa tersebut sangatlah kecil.dengan demikian dapat kita simpulkan pula bahwa seringkali terjadi kesalahan dalam pengucapan suatu bahasa itu disebabkan karean kesalahan dalam pengucapan karena letak yang berbeda-beda dalam setiap huruf yang diucapkan.

Kesalahan fonologis dalam bahasa Arab merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam taksonomi linguistik. Kesalahan tersebut mencakup tataran bunyi baik pada level kata, frasa, klausa atau kalimat (Lathifah et al., 2017). ketika menganalisis kesa-lahan fonologis, tentunya sebelum itu perlu diketahui unsur-

unsur fonologi bahasa Arab. Hidayat menerangkan bahwasanya unsur fonologi bahasa Arab mencakup tiga aspek: *Shawāmit* yaitu bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab, *Shawāit* yaitu bunyi-bunyi vokal bahasa Arab, dan Intonasi bahasa Arab (Hidayat, 2019).

Memperhatikan penerapan yang baik dan benar terhadap ilmu ashwat akan menghindarkan penuturnya dari beberapa kesalahan yang sering terjadi, di antaranya kesalahan konsonan dalam kelompok tenggorokan (al-halaq), kelompok lidah (al-lisan), kesalahan vokal seperti kesalahan penghilangan vokal, kesalahan pergantian vokal, dan kesalahan vokal panjang pendek, kesalahan diftong; kesalahan konsonan ganda, dan kesalahan asimilasi sandang (Asih et al., 2020). kesalahan dalam bentuk kata dan frasa yang meliputi kesalahan penggantian, kesalahan penambahan dan kesalahan penghilangan (Wulandari, 2020). serta terutama kesalahan huruf konsonan yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia seperti : ط, ظ, ث, ذ, ش, ص, ق, ع, غ, خ, ض. (Muhammad Nur Sholihin, 2020).

Masyarakat Arab mulai mengenal ilmu bunyi itu setelah turunnya Al-Qur'an. Oleh sebab itu, didalam tulisan ini penulis ingin menemukan jawaban dari masalah, yaitu seberapa penting pemahaman ilmu Ashwat dan bagaimana menerapkannya pada pelafalan huruf Hijaiyah, termasuk juga pada titik lemahnya yang sering muncul yaitu pada praktik penerapannya. Pada penelitian terdahulu mengungkap letak titik lemah penerapan ilmu ashwat adalah pada tataran pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman tentang ashwat secara lebih mendalam dan kesalahan itu sering terjadi lebih jelas. (Rosiana Anggraini Dewi & Ahmad Zubaidi, 2019). Bahkan ketika seseorang memasuki level praktis domain Tajwid, tanpa pemahaman yang benar tentang shifatul huruf tidak mungkin terwujud pelafalan huruf yang baik dan benar (Muhammad Nur Sholihin, 2020).

Hal di atas tentu tidak terlepas dari adanya problematika yang sering muncul dalam setiap proses pembelajaran, di mana problematika ini dapat diklasifikasikan pada dua jenis, yaitu problematika linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, serta problematika non-linguistik yang meliputi motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar dan lingkungan belajar. Selain itu, keragaman latar belakang peserta didik juga menjadi salah satu yang melatarbelakangi adanya problematika pembelajaran (Amrulloh & Hasanah, 2019).

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu bahasa arab ,ketika banyaknya para peserta didik yang selalu salah dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah sangat berbahaya dalam ilmu kebasaaan ,karena salahnya pengucapan huruf dapat merubah makna dari kosa kata tersebut,untuk itu sangat penting kita kaji dimana kesalahan yang sering terjadi ,ketika kita sudah mengetahui kesalahan yang sering terjadi,maka bagi seorang pendidik akan mudah untuk merancang pembelajaran yang efektif.

Penelitian terdahulu terkait analisis kesalahan fonologi bahasa Arab dengan berbagai obyek penelitian dan pendekatan sudah ada beberapa, seperti kesalahan

fonologi pada obyek keterampilan berbicara. (Wulandari, 2020)kesalahan fonetik pada pidato bahasa arab. (Wahyu & Lubis, 2023),kesalahan fonologi dealek etnis lampung dalam membaca surah al-fatihah dan az-zalzalalah,(Yuni Lestari, 2022), kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat kelas V MI Baiquniyyah (Zulfa, 2022). Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang (Asih et al., 2020). Kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat kelas V MI Ihsaniyah (Saidah et al., 2022) , kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat kelas V MI Ihsaniyah (Saidah et al., 2022), kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat kelas VIII (Hidayah & Dhita, 2021). kesalahan fonologi pada membaca teks Arab di tingkat kelas VII (Nurul Hidayah & Umami Zulfa Ulya, 2021). Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 (Risti Rahma Dianti, 2020). Adapun kebaruan penelitian yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah pada analisis obyek kajian, dan ruang lingkup, di mana yan dikaji adalah kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa tingkat Tsanawiyah dan pada ruang lingkup keterampilan membaca (Maharah Al-Qira'ah).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus kesalahan fonologis pelafalan huruf hijaiyah siswa kelas VII MTs NurussalamBarito Kuala. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas VII MTs Nurussalam Barito Kuala dengan jumlah 25 siswa, dan dipilih dengan sampel acak sederhana (simple random sampling), yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf Hijaiyah. Data pada penelitian ini adalah hasil rekaman audiovisual siswa saat membaca mufradat pada teks qira'ah.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes, kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapaun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari enam tahapan, di antaranya: pertama, mendengarkan kembali rekaman membaca siswa dengan baik dan cermat serta memperhatikan catatan kesalahan pada saat pengambilan data. Kedua, mencatat kesalahan fonologi siswa kelas kelas VII MTs Nurussalam dalam keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Ketiga, menganalisis tiap bunyi hasil membaca siswa ditinjau dari pola fonologi yang sesuai aturan fonologi Arab. Keempat, mengklasifikasikan kesalahan fonologi dalam kategori kesalahan vokal, konsonan, dan lainnya serta dilihat dari segi fonetik atau fonemik sebagai pembeda makna. Kelima, melakukan perbaikan pada kata/frasa bahasa Arab yang tidak sesuai dengan tata aturan fonologi bahasa Arab yang benar.

Dan terakhir, keenam menarik simpulan dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk dipaparkan dalam bab pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa kelas VII MTs Nurussalam Barito Kuala. Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan kesulitan yang dialami para siswa dalam pelafalan atau artikulasih makhorijul huruf, karena seluruh para siswa juga bersuku Banjar. oleh sebab itu banyaknya kata yang mengalami perubahan bunyi yang terjadi dikelas VII, misalnya pada kata zakat menjadi jakat, dan lainnya sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurussalam Barito Kuala, peneliti mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung dikelas VII khususnya pada *Maharah Al-Qira'ah* (membaca teks mufradat bahasa Arab), para siswa belum mampu membedakan dan juga melafalkan bunyi huruf hijaiyah (pelafalan fonetik Arab) dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap bacaan teks bahasa Arab sama seperti bacaan Al-Qur'an dan bahasa Indonesia, sehingga para siswa ada yang cara membacanya pun sama seperti membaca Al-Qur'an yang menggunakan hukum tajwid. Hal ini menimbulkan banyaknya kesalahan fonemik yang terjadi pada siswa kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Arab. Adapun beberapa kesalahan fonemik yang banyak dijumpai dalam membaca teks mufradat bahasa Arab, diantaranya kesalahan dalam melafalkan huruf ذ, زح, ط, ص, ش, ع, ق

Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. Huruf ص menjadi س pada kata صاحبي
2. Huruf ع menjadi أ, pada kata عنوان
3. Huruf ح menjadi huruf ه pada kata حيث
4. Huruf ش menjadi س pada kata أشياء
5. Huruf ط menjadi ت pada kata
6. Huruf ذ menjadi huruf ز pada kata مذاكرة
7. Huruf ز menjadi Huruf ج pada kata زينب
8. Huruf ق menjadi ك pada kata قرية

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kesalahan dalam artikulasi (*makharijul huruf*) yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Nurussalam Barito Kuala saat membaca teks mufradat bahasa Arab. Oleh sebab itu banyak kata yang mengalami perubahan bunyi, Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Klasifikasi kesalahan

1. Perubahan huruf ص menjadi huruf س

Perubahan huruf /ص/ menjadi huruf /س/ ini terjadi dikarenakan huruf /ص/ didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /sh/ yakni bunyi yang tebal dan juga berat sedangkan huruf /س/ dilambangkan dengan huruf /s/ yakni bunyi yang tipis dan juga ringan. Huruf /س/ sering ditemui dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ص/, Hal tersebut terjadi disebabkan karena letak artikulasi nya yang sama yaitu antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Selain itu, bunyi pada huruf /ص/ dan juga huruf /س/ adalah bunyi yang kosntituan yakni semua bunyi yang bukan letupan. Hal ini juga menyebabkan banyaknya siswa kelas VII mengubah pelafalan huruf /ص/ menjadi huruf /س/. Seperti :
صاحبي menjadi ساحبي .

2. Perubahan huruf ع menjadi أ

Perubahan terjadi dikarenakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yaitu sebuah dialek Banjar, yang dimana huruf ع dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /a/ sedangkan huruf أ juga dilambangkan dengan /a/ jadi para siswa mengira sama saja bunyi dalam pelafalannya padahal didalam fonologi arab huruf ع letaknya didalam ujung tenggorokan, sedangkan huruf أ letaknya pada bagian pangkal tenggorokan. Hal inilah yang menyebabkan siswa salah dalam pelafalan seperti kata :
أنوان menjadi عنوان

3. Perubahan huruf ح menjadi هـ

Perubahan huruf ح menjadi huruf هـ terjadi dikarenakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yaitu dialek Banjar. Pada huruf ح di didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /ha/ sedangkan pada huruf هـ dilambangkan dengan huruf /hah/, huruf هـ pada dialek banjar lebih sering dijumpai dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ح. Hal tersebut terjadi dikarenakan letak artikulasi yang berdekatan, adapun pelafalan huruf هـ berada di tenggorokan bagian tengah sedangkan huruf ح berada di tenggorokan bagian dalam. Selain itu juga huruf ح merupakan bunyi konstituan yaitu bunyi yang bukan letupan sedangkan pada huruf هـ merupakan bunyi yang tak bersuara. Hal ini lah yang menyebabkan banyaknya siswa yang mengubah pelafalan huruf ح menjadi huruf هـ. Misalnya pada kata : حيث menjadi هيث .

4. Perubahan huruf ش menjadi س

Banyak para siswa kelas VII yang salah dalam pelafalan huruf ش menjadi huruf س hal itu terjadi karena di dalam bahasa Indonesia huruf ش dilambangkan dengan /sy/ dan melafalkannya dengan nada yang tebal berat,

dan huruf س dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /s/ yakni kita melafalkannya dengan nada yang ringan ataupun tipis. Dengan demikian huruf /s/ ini lebih sering kita jumpu-pai dalam bahasa Indonesia dan juga cara melafalkannya sangat mudah dikarenakan dia ringan dan tipis. Hal tersebutlah yang membuat para siswa kelas VII yang jika mengucapkan huruf ش. menjadi huruf س seperti pada mufradat yang ada di teks qira'ah bahasa Arab yaitu : أشياء menjadi أسياء .

5. Perubahan huruf ط menjadi ت

Banyaknya yang peneliti temukan pada siswa kelas VII yang merubah pelafalan huruf ط menjadi ت, perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya kemiripan bunyi pada huruf ط dan juga huruf ت. Selain itu juga pada huruf ط ini di dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /th/ sedangkan huruf ت pada bahasa Indonesia dilambangkan dengan /t/. oleh sebab itu huruf ت ini lebih mudah dilafalkan oleh para siswa daripada huruf ط dikarenakan pelafalan huruf ت ini lebih ringan dan tipis di banding dengan pelafalan huruf ط yang tebal dan juga berat. Oleh karena itu, banyak nya para siswa yang jika melafalkan huruf ط ini cenderung menjadi huruf ت. Seperti contohnya pada kalimat : طالب menjadi تالب

6. Perubahan huruf ذ menjadi ز

Perubahan huruf ذ menjadi ز terjadi dikarenakan pada huruf ذ didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /dhal/ sedangkan pada huruf ز dilambangkan dengan huruf /z/, pada huruf ز lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ذ. Hal tersebut disebabkan oleh letak artikulasi nya yang berdekatan yaitu antara huruf ذ yang berada dibagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari yang ujung, tengah gigi dan juga persambungan gusi dengan dua buah gigi seri atas, sedangkan pada huruf ز berada di antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Selain itu, huruf ذ merupakan bunyi bersuara sedangkan pada huruf ز merupakan bunyi konstituan yaitu bunyi yang bukan letupan. Hal inilah yang menyebabkan para siswa mengubah pelafalan huruf ذ menjadi huruf ز. Misalnya: مذاكرة menjadi مزاكرة.

7. Perubahan huruf ز menjadi ج

Perubahan pelafalan bunyi yang terjadi di kelas VII-3 yaitu perubahan pada huruf ز menjadi ج hal itu terjadi dikarenakan huruf ز didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /z/ yaitu cara pelafalannya dengan tebal dan juga berat. Sedangkan huruf ج dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan /j/ yakni jika pelafalannya dengan bunyi yang tipis atau ringan. Oleh karena itu, kedua huruf tersebut lebih sering para siswa jumpai dalam



bahasa Indonesia, akan tetapi para siswa lebih sulit membedakan bunyi kedua huruf tersebut sehingga para siswa jika melafalkan huruf ج lebih mudah di lafalkan oleh para siswa dikarenakan lebih ringan dibandingkan melafalkan huruf ز. Seperti : زينب menjadi جينب , Hal tersebut terjadi dikarenakan letak artikulasi kedua huruf tersebut sangat berdekatan yaitu huruf ز berada pada bagian ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah (lebih dekat dengan gigi bawah), sedangkan huruf ج letak artikulasinya berada pada bagian tengah lidah dengan cara daun lidah menekan langit-langit. Hal inilah yang menyebabkan para siswa lebih cenderung melafalkan huruf ز menjadi huruf ج.

8. huruf ق berubah menjadi ك

Perubahan huruf ق menjadi huruf ك terjadi dikarenakan huruf ق didalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /q/ yakni huruf yang tebal dan juga berat sedangkan pada huruf ك dilambangkan dengan huruf /k/ yaitu huruf yang tipis dan juga ringan, pada huruf ك lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf ق. Hal tersebut juga terjadi disebabkan pada letak artikulasi yang berdekatan antara huruf ق yang berada di pangkal lidah dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya sedangkan pada huruf ك berada di pangkal lidah tepatnya sebelah bawah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Selain itu juga huruf ق dan juga huruf ك merupakan bunyi letupan. Hal inilah yang menyebabkan para siswa mengubah pelafalan huruf ق menjadi huruf ك. Misalnya : قرية menjadi كرية .

Faktor Penyebab Kesulitan Pelafalan pada Siswa

Di sekolah MTs Nurussalam Barito Kuala para siswa nya bersuku banjar, . Sekolah ini terletak sedikit jauh dari kota, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang hanya mendapatkan pengetahuan pengetahuan dari lingkungan sekitar. Misalnya dalam hal agama, para siswa mengenal agama islam semenjak kecil dan juga mengenal huruf hijaiyah kebanyakan para siswa semenjak duduk di bangku sekolah Dasar, akan tetapi dalam hal pelafalan huruf hijaiyah banyak para siswa yang lebih sering mendengar dari guru ngaji setempat ataupun dari pengajian di Musholah ataupun mesjid secara langsung maupun melalui pengeras suara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak para siswa dikelas VII yang mengalami kesulitan dari aspek artikulasi (*makharijul huruf*) dan juga hukum tajwid. Akan tetapi, para siswa beranggapan bahwa artikulasi (*makharijul huruf*) itu tidak terlalu penting, yang terpenting bagi para siswa adalah sudah bisa mengenal huruf hijaiyah, bisa mengaji, dan juga tidak harus benar sesuai hukum tajwidnya. Menurut guru bidang studi bahasa Arab, kebanyakan para siswa mengenal huruf hijaiyah dengan sebutan: alif, ba, ta, tsa, jim, dan seterusnya

sedangkan pada masa sekarang ini huruf hijaiyah dikenal dengan fathah yaitu: a, ba, ta, tsa, ja, dan seterusnya, sehingga ketika para siswa melafalkan a'lamen menjadi ngalamin para siswa pun tidak merasa salah karena para siswa dan guru bidang studi siswa berpendapat bahwa huruf ع itu dibaca dengan /a/. Perubahan bunyi dalam pelafalan huruf hijaiyah yang terjadi di MTs Nurussalam Barito Kuala pada siswa kelas VII terkhusus terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor kebiasaan dari lingkungan. Lingkungan ini merupakan pusat kegiatan dari para siswa dan juga tentunya para siswa mengutamakan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi dialek seorang siswa sehingga terjadi perubahan pelafalan huruf hijaiyah.
2. Pengaruh bahasa pertama (ibu) yaitu pada dialek Jawa. Bahasa Jawa ini memiliki berbagai macam dialek salah satunya yaitu dialek Jawa yang medok. Pelafalan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh dialek yang digunakan oleh siswa di lingkungannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perubahan huruf yang dipengaruhi oleh dialek Banjar adalah: 1) huruf ص menjadi س, 2) huruf ع menjadi ء, 3) huruf ح menjadi هـ, 4) huruf ذ menjadi ج/ز, 6) huruf ق menjadi ك, 7) huruf ع menjadi أ, 8) Perubahan huruf ث, ص, ش menjadi س, 9) Perubahan huruf ط menjadi ت.
3. Letak artikulasi (*makharijul huruf*). Artikulasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelafalan dikarenakan kesalahan pelafalan dapat mempengaruhi suatu bunyi dan juga makna. Kesalahan dalam artikulasi dapat disebabkan karena letak artikulasi yang sama, berdekatan, berjauhan dan juga adanya pengaruh bahasa lain.

PENUTUP

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah mencapai sebesar 60% berupa kesalahan berubahnya pelafalan huruf konsonan menjadi huruf lain seperti perubahan huruf ص menjadi huruf س, huruf ز menjadi huruf ج, Perubahan huruf ح menjadi ه, Perubahan huruf ذ menjadi ز, Perubahan huruf ع menjadi أ, huruf ش menjadi س, perubahan huruf ط menjadi ت. Sedangkan faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: Faktor kebiasaan dari lingkungan, Pengaruh bahasa pertama berupa dialek Jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi.

REFERENSI

- Amrulloh, M. A., & Hasanah, H. (2019). Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Asih, R., Miftahuddin, A., & Elmubarok, Z. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2).
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA SMP Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo FKIP Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1).
- Hidayah, N., & Dhita, D. S. A. (2021). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI LEMBAGA BAHASA ARAB DAN INGGRIS PONDOK PESANTREN MAMBA'UL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.35719/pba.v1i2.11>
- Hidayat, M. S. B. (2019). PEMBELAJARAN FONOLOGI ARAB DENGAN MINIMAL PRAISE DAN TONGUE TWISTER. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- Muhammad Nur Sholihin. (2020). Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan). *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.85>
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA LISAN PADA KANAL YOUTUBE FOULY. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Nurkholis. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BAHASA ARAB. *Al-Fathin*, 1, 10–21.
- Nurul Hidayah, & Ummi Zulfa Ulya. (2021). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS ARAB SISWA KELAS VIII DIPONDOK



- PESANTREN DARUL MUTTAQIN SAMBONG JOMBANG. *Jurnal Education and Development*, 9(3).
- Rahmatia, Muhammad Darwis2, & Lukman. (2021). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN 1 BUTON. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 18(1).
- Risti Rahma Dianti. (2020). *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok Selatan*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Rosiana Anggraini Dewi, & Ahmad Zubaidi. (2019). والعربية الأصوات بين التقابلية الدراسة و العربية اللغة تدریس في الطلاب لخدم العربية اللغة تعليم في تطبيقتها و الإندونيسية. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 55-75.
- Saidah, Eva Iryani, & Mar'atun Sholiha. (2022). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MIS IHSANIYAH KELURAHAN LEGOK KECAMATAN DANAU SIPIN KOTA JAMBI. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1).
- Wahyu, M., & Lubis, Z. (2023). Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1).
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.87-101.2023>
- Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01).
- Yudhistira N. Nyaran, Zainuddin Soga, Hadirman, & Alimudin Rivai. (2022). Analisis kesalahan fonologi dan sintaksis dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah tsanwiyah kota manado. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(2), 95-115.
- Yuni Lestari. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung dalam Membaca Q.S Al-Fatihah dan Al-Zalzalalah. *Lahjah Arabiyah*, 3(1), 62-70.
- Zulfa, D. R. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah. *Amahira: Jurnal of Arabic Studies & Teaching*, 1(2).